

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perpustakaan menjadi lembaga yang terus berkembang pesat dengan berkembangnya zaman juga. Kemajuan teknologi yang saat ini telah menjadi hal yang sangat dibutuhkan di setiap perpustakaan yang menggunakan, menerapkan serta mengimplementasikan kemajuan teknologi tersebut guna membuat perpustakaan tetap diminati oleh khalayak. Dalam Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan dalam Pasal 1 Ayat 1 menjelaskan bahwa Perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi para pemustaka. Lalu, dalam Ayat 2 berbunyi koleksi perpustakaan adalah semua informasi dalam bentuk karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam dalam berbagai media yang mempunyai nilai, pendidikan, yang dihimpun, diolah dan dilayankan. Dalam Undang - Undang yang sudah dijelaskan, perpustakaan sebagai lembaga, sarana dan penyedia layanan informasi dan koleksi seharusnya mampu untuk memberikan pelayanan yang selalu dibutuhkan oleh pemustaka secara cepat, lengkap dan fleksibel.

Perpustakaan yang sudah menerapkan teknologi akan berdampak baik untuk perpustakaan. Teknologi yang digunakan sangat bermanfaat untuk meningkatkan kualitas suatu perpustakaan. Perpustakaan saat ini sudah sepenuhnya menerapkan teknologi yang menunjang kemajuan perpustakaan. Kemajuan dan perkembangan teknologi membawa perpustakaan menjadi perpustakaan konvensional ke perpustakaan digital. Perpustakaan menjadi jembatan terbaik untuk semua jenis keilmuan yang dibutuhkan oleh publik. Perpustakaan dianggap sebagai gudang pengetahuan yang tidak ternilai harganya, berfungsi sebagai pintu gerbang informasi dan menumbuhkan rasa cinta untuk selalu belajar. Kemajuan teknologi yang semakin pesat memungkinkan perpustakaan untuk mengembangkan layanan

digitalnya melalui pemanfaatan aplikasi yang selaras dengan perkembangan ilmu pengetahuan saat ini. Penggunaan aplikasi dalam perpustakaan juga turut mendukung terciptanya sistem otomatis yang efektif dan terstruktur di dalam institusi tersebut. (Nugrahawati, 2021).

Perpustakaan juga menerapkan layanan yang bisa dinikmati oleh pemustaka dan pengunjung. Layanan sirkulasi salah satunya. Layanan sirkulasi yang bisa diterapkan sangat bermanfaat untuk pemustaka. Layanan sirkulasi terdapat kegiatan pengembalian buku, peminjaman buku, peminjaman ruang diskusi dan lainnya. Layanan sirkulasi menjadi acuan utama di perpustakaan karena dilihat dari kualitas yang ditampilkan dalam melayani pemustaka. Peminjaman fasilitas yang disediakan juga harus dipastikan bisa dipakai oleh pemustaka. Perpustakaan yang sudah berjalan mengikuti Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan dalam Pasal 1 Ayat 2 wajib semua koleksi yang dimiliki wajib dilayankan kepada pemustaka. Perpustakaan dituntut untuk memberikan manfaat optimal bagi pemustaka, terutama dalam menyediakan akses informasi terhadap koleksi yang mereka butuhkan. Di Indonesia, proses digitalisasi menjadi suatu keharusan yang mendesak karena menawarkan berbagai keuntungan, seperti kemudahan akses jarak jauh (*remote access*), akses yang tidak terbatas oleh waktu maupun lokasi, serta kemudahan lainnya bagi pengguna. Awalnya, perpustakaan hanya menyediakan koleksi dalam bentuk fisik seperti buku, jurnal cetak, dan manuskrip, sehingga pemustaka harus datang langsung ke lokasi. Seiring waktu, perpustakaan mulai bertransformasi menjadi perpustakaan otomatis yang mengandalkan sistem digital untuk pengelolaan koleksi, seperti penggunaan aplikasi serta pelayanan yang terintegrasi dengan komputer. (Nurhaliza, 2024).

Layanan sirkulasi merupakan suatu hal yang sangat penting yang berguna dalam pengelolaan suatu perpustakaan yang dilakukan secara tidak langsung dengan memanfaatkan koleksi. Di perpustakaan, layanan sirkulasi memberikan dukungan dalam pembelajaran dan memberikan akses dalam informasi yang sesuai dengan pemustaka. Layanan sirkulasi merupakan salah satu layanan inti yang disediakan oleh perpustakaan. Layanan perpustakaan ini mencakup beberapa kegiatan yang bisa dilakukan oleh pemustaka seperti, pendaftaran anggota,

peminjaman, pengembalian dan perpanjangan masa pinjam koleksi perpustakaan. Tidak hanya itu, layanan sirkulasi juga memiliki fungsi utama untuk bisa memberikan fasilitas pemustaka dalam memberikan akses bahan pustaka secara tertib, teratur dan sesuai dengan prosedur yang berlaku. Keberhasilan layanan sirkulasi dapat diukur melalui tingkat kepuasan pemustaka dalam memberikan kemudahan dalam memperoleh dan memanfaatkan koleksi. (Khoirunissa *et al.*, 2023).

Layanan sirkulasi bisa diukur berhasil dengan dilihat dari kepuasan pemustaka yang bisa mengakses dan memaksimalkan layanan yang diberikan. Layanan sirkulasi diintegrasikan agar mudah dikelola secara efektif dan efisien. Layanan sirkulasi yang dikelola dengan baik pasti memaksimalkan koleksi secara maksimal. Layanan sirkulasi pada dasarnya akan meningkatkan minat pemustaka yang berkunjung karena adanya fasilitas terhadap tempat, koleksi, pelayanan dan lainnya yang telah disediakan oleh perpustakaan. Dengan adanya layanan yang maksimal akan muncul minat untuk datang dalam kembali ke perpustakaan. (Arnilah *et al.*, 2024).

Layanan sirkulasi menyediakan berbagai layanan yang bisa dimanfaatkan oleh pemustaka. Layanan sirkulasi akan menjadi jembatan dengan layanan lainnya yang ada di perpustakaan. Layanan sirkulasi mencakup banyak hal di perpustakaan bahkan sampai bisa mempelajari kebutuhan informasi para pemustaka. Koleksi yang dikelola perpustakaan bisa juga menjadi kebutuhan informasi pengguna, maka dari itu pelayanan sirkulasi akan berpengaruh besar pada perpustakaan yang memiliki layanan sirkulasi. (Khoirunissa *et al.*, 2023).

Berkembangnya teknologi membuat sistem informasi di perpustakaan bisa dimanfaatkan oleh masyarakat dengan mudah dalam mengakses sumber informasi yang dibutuhkan dan menumbuhkan minat untuk datang ke perpustakaan. Hal ini membuat perpustakaan memberikan layanan sirkulasi yang maksimal agar pemustaka dan pengunjung mudah menemukan kembali informasi di perpustakaan. Bahan pustaka yang dimanfaatkan oleh pemustaka dan masyarakat luas harus disebarluaskan untuk bisa melayani bahan pustaka dengan baik dan konsisten. Layanan sirkulasi menjadi tempat untuk melakukan transaksi peminjaman dan

pengembalian buku serta memiliki peran yang cukup penting dalam kegiatan di perpustakaan. Layanan sirkulasi juga menjadi jembatan pustakawan dan pemustaka dalam ikut andil untuk mewujudkan layanan sirkulasi yang berkualitas yang sudah diatur dalam standar suatu perpustakaan. (Kesuma *et al.*, 2021).

Layanan sirkulasi memiliki tujuan untuk memberikan layanan dan peluang ke perpustakaan untuk terus memanfaatkan sumber informasi dalam waktu yang telah ditentukan oleh perpustakaan. Hal tersebut disediakan agar optimal dalam memanfaatkan sumber informasi oleh pemustaka atau pengguna. (Arnilah *et al.*, 2024). Melihat hal tersebut Unit Pengelola Perpustakaan Jakarta merupakan salah satu perpustakaan umum yang telah menerapkan layanan sirkulasi berbasis aplikasi, yaitu Jaklitera. Layanan ini dilihat dari beberapa indikator seperti kemudahan akses, kecepatan dalam proses transaksi peminjaman dan perpanjangan koleksi perpustakaan. Unit Pengelola Perpustakaan Jakarta Perpustakaan Jakarta masih memiliki layanan sirkulasi bahwa pengguna “belum puas” atau dapat dikategorikan pada batas toleransi (*zone of tolerance*). Hal ini yang membuat pemustaka berharap terhadap layanan sirkulasi. (Khoirunissa *et al.*, 2023). SERVQUAL atau *Service Quality* yang dikembangkan oleh Parasuraman *et al.*, (1988) memiliki tujuan agar layanan yang diberikan untuk pemustaka meningkat. ServQual memiliki indikator yang bisa menentukan kualitas layanan dikatakan “baik” yaitu *Tangibles, Reliability, Responsiveness, Assurance, Empathy*.

Berdasarkan rekapitulasi data pengunjung Perpustakaan Cikini Jakarta pada bulan Juli 2022 hingga bulan Desember 2024 yang disajikan pada Tabel 1.1.1, menunjukkan bahwa peminat pemustaka untuk berkunjung ke perpustakaan meningkat secara signifikan.

Tabel 1.1.1 Data Pengunjung pada Juli 2022 hingga 2024 di Perpustakaan Cikini Jakarta.

(Sumber: Pustakawan Unit Pengelola Perpustakaan Jakarta, 2025)

No.	Tahun	Total
1.	(Juli - Desember) 2022	158.658 Pemustaka
2.	2023	333.937 Pemustaka
3.	2024	414.475 Pemustaka

Berdasarkan data pengunjung pada bulan April – Mei 2025 di Perpustakaan Cikini Jakarta yang disajikan pada Tabel 1.1.2 dan Tabel 1.1.3, menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara jumlah pengunjung pada hari kerja (*weekday*) dan akhir pekan (*weekend*). Hal ini mengindikasikan bahwa perpustakaan tidak hanya dimanfaatkan sebagai pusat informasi, tetapi sebagai ruang publik yang memiliki fungsi rekreatif - edukatif. Kolom jumlah pengunjung berwarna merah dan jingga menunjukkan jam operasional perpustakaan tidak buka sehingga tidak terdapat perhitungan jumlah pengunjung.

Tabel 1.1.2 Data Pengunjung pada Bulan April 2025 di Perpustakaan Cikini Jakarta.

(Sumber: Pustakawan Unit Pengelola Perpustakaan Jakarta, 2025)

Bulan	April 2025						
Hari	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	Minggu
Tanggal		1 Apr 2025	2 Apr 2025	3 Apr 2025	4 Apr 2025	5 Apr 2025	6 Apr 2025
Jumlah							
Tanggal	7 Apr 2025	8 Apr 2025	9 Apr 2025	10 Apr 2025	11 Apr 2025	12 Apr 2025	13 Apr 2025
Jumlah		1.615	916	1.027	1.059	2.134	1.900
Tanggal	14 Apr 2025	15 Apr 2025	16 Apr 2025	17 Apr 2025	18 Apr 2025	19 Apr 2025	20 Apr 2025
Jumlah		868	956	1.034		3.034	
Tanggal	21 Apr 2025	22 Apr 2025	23 Apr 2025	24 Apr 2025	25 Apr 2025	26 Apr 2025	27 Apr 2025
Jumlah	1.464	1.458	1.326	1.371	1.530	2.691	3.047
Tanggal	28 Apr 2025	29 Apr 2025	30 Apr 2025				
Jumlah	1.360	1.665	1.554				
<b>Total</b>	<b>32.009</b>	<b>Highest</b>	<b>Weekday</b>	<b>1.665</b>	<b>Lowest</b>	<b>Weekday</b>	<b>868</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>1.685</b>		<b>Weekend</b>	<b>3.047</b>		<b>Weekend</b>	<b>1.900</b>
<b>Rata2 Weekday</b>	<b>1.256</b>	<b>Rata2 Weekend</b>	<b>2.561</b>				

Tabel 1.1.3 Data Pengunjung pada Bulan Mei 2025 di Perpustakaan Cikini Jakarta.

(Sumber: Pustakawan Unit Pengelola Perpustakaan Jakarta, 2025)

Bulan	Mei 2025						
Hari	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	Minggu
Tanggal				1 Mei 2025	2 Mei 2025	3 Mei 2025	4 Mei 2025
Jumlah					1.539	3.025	2.697
Tanggal	5 Mei 2025	6 Mei 2025	7 Mei 2025	8 Mei 2025	9 Mei 2025	10 Mei 2025	11 Mei 2025
Jumlah		1.350	1.466	1.652	1.736	3.262	3.711
Tanggal	12 Mei 2025	13 Mei 2025	14 Mei 2025	15 Mei 2025	16 Mei 2025	17 Mei 2025	18 Mei 2025
Jumlah			1.972	1.801	1.992	3.273	3.369
Tanggal	19 Mei 2025	20 Mei 2025	21 Mei 2025	22 Mei 2025	23 Mei 2025	24 Mei 2025	25 Mei 2025
Jumlah	1.753	1.816	1.603	1.701	1.538	3.136	2.795
Tanggal	26 Mei 2025	27 Mei 2025	28 Mei 2025	29 Mei 2025	30 Mei 2025	31 Mei 2025	
Jumlah	1.786	2.012	1.767			4.056	
<b>Total</b>	<b>56.808</b>	<b>Highest</b>	<b>Weekday</b>	<b>2.012</b>	<b>Lowest</b>	<b>Weekday</b>	<b>1.466</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>2.272</b>		<b>Weekend</b>	<b>4.056</b>		<b>Weekend</b>	<b>2.697</b>
<b>Rata2 Weekday</b>	<b>1.697</b>	<b>Rata2 Weekend</b>	<b>3.258</b>				

Melihat hal tersebut, antusias pemustaka untuk bisa memanfaatkan layanan sirkulasi yang disediakan seharusnya menjadi lebih baik untuk menggunakan aplikasi Jaklitera dalam peminjaman dan perpanjangan masa peminjaman koleksi. Meningkatnya antusias pemustaka datang dari berbagai kalangan meliputi anak-anak, pelajar, mahasiswa, pekerja hingga penyandang disabilitas. Hal ini ditunjukkan oleh minat kunjungan pemustaka pada akhir pekan (*weekend*) lebih tinggi daripada hari kerja (*weekday*).

Berdasarkan data jumlah keanggotaan di Perpustakaan Cikini Jakarta pada tahun 2024 yang disajikan pada Tabel 1.1.4, menunjukkan bahwa jumlah anggota utama lebih tinggi daripada anggota reguler. Anggota utama ialah pemustaka yang

dapat memanfaatkan layanan perpustakaan seperti peminjaman dan pengembalian buku serta fasilitas pendukung lainnya. Anggota reguler ialah pemustaka yang datang dengan pemanfaatan lebih sederhana seperti membaca di tempat dan mengakses fasilitas umum yang ada di perpustakaan. Kedatangan pemustaka tidak hanya dari Jakarta saja tetapi dari luar Jakarta juga ingin melihat perpustakaan yang sudah modern ini.

Tabel 1.1.4 Data Jumlah Keanggotaan Pemustaka Tahun 2024 di Perpustakaan Cikini Jakarta.

(Sumber: Pustakawan Unit Pengelola Perpustakaan Jakarta, 2025)

<b>Bulan</b>	<b>Anggota Utama</b>	<b>Anggota Reguler</b>
<i>January 2024</i>	1463	204
<i>February 2024</i>	1257	173
<i>March 2024</i>	778	125
<i>April 2024</i>	993	188
<i>May 2024</i>	1603	209
<i>June 2024</i>	1742	179
<i>July 2024</i>	1133	173
<i>August 2024</i>	994	139
<i>September 2024</i>	1273	200
<i>October 2024</i>	1472	198
<i>November 2024</i>	1007	121
<i>December 2024</i>	828	136
<b>Total</b>	<b>14543</b>	<b>1905</b>

Unit Pengelola Perpustakaan Jakarta membagi jumlah pendaftar menjadi 2 kelompok keanggotaan, yaitu anggota utama dan anggota reguler. Keanggotaan utama yaitu pemustaka yang berasal dari Jakarta dibuktikan dengan kartu identitas ketika mendaftarkan diri menjadi anggota perpustakaan. Syarat lain menjadi anggota utama bisa dibuktikan dengan kartu identitas seperti kartu mahasiswa atau identitas resmi dari instansi jika berkegiatan di Jakarta. Keanggotaan reguler merupakan pemustaka yang berasal dari luar Jakarta tetapi tetap bisa menggunakan fasilitas yang disediakan oleh Unit Pengelola Perpustakaan Jakarta.

Unit Pengelola Perpustakaan Jakarta menyediakan layanan sirkulasi yang memiliki tujuan agar bisa memenuhi kebutuhan informasi pemustaka, baik dalam bentuk layanan secara langsung atau luar jaringan (luring) dan melalui aplikasi Jaklitera atau dalam jaringan (daring). Berdasarkan data jumlah peminjaman buku pada bulan Januari - Juli 2025 di Perpustakaan Cikini Jakarta yang disajikan pada Tabel 1.1.5, menunjukkan bahwa Peminjaman secara luring masih mendominasi, sedangkan daring masih sedikit. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan aplikasi Jaklitera dalam memanfaatkan layanan sirkulasi, pemustaka lebih banyak memilih cara konvensional. Dengan jumlah peminjaman secara luring artinya aplikasi sudah digunakan, tetapi masih perlu dioptimalkan agar bisa mengurangi antrian dan beban layanan luring.

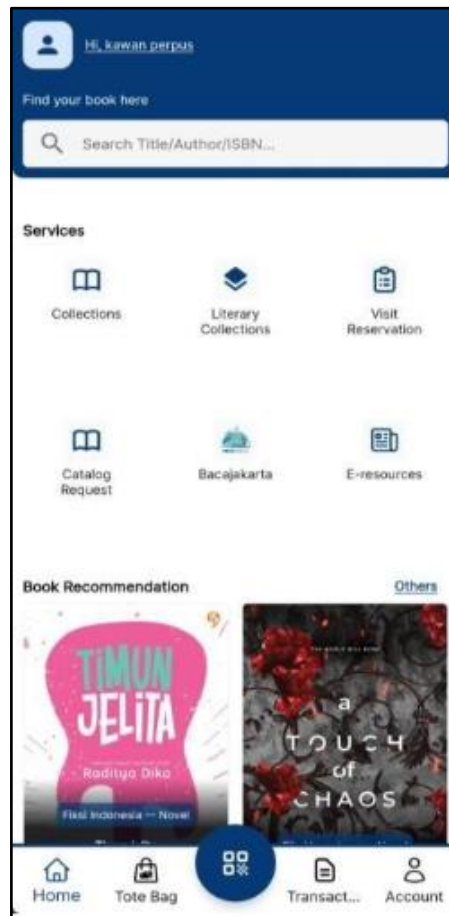
Tabel 1.1.5 Data Jumlah Peminjaman Buku Januari-Juli 2025 di Perpustakaan Cikini Jakarta.

*(Sumber: Pustakawan Unit Pengelola Perpustakaan Jakarta, 2025)*

<b>Peminjaman Buku Januari - Juli 2025</b>	
Luring	43.602
Daring	6.644
<b>Jumlah total</b>	<b>50.246</b>

Aplikasi Jaklitera telah diluncurkan pada 21 Juli 2023 yang dikembangkan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan DKI Jakarta sebagai inovasi untuk mendukung layanan sirkulasi di Perpustakaan Jakarta dengan berbagai fitur modern, seperti peminjaman dan perpanjangan koleksi, reservasi kunjungan hingga layanan sirkulasi lintas daerah. Dengan fitur ini, pemustaka yang berada di lokasi berbeda dapat tetap mengakses koleksi melalui pengiriman antar perpustakaan, tetapi pemanfaatannya masih belum maksimal. Hal ini masih memiliki hambatan. Kondisi inilah yang menimbulkan kesenjangan antara potensi aplikasi yang sudah dikembangkan dengan realitas penggunaannya di lapangan. Jika masalah tersebut bisa ditangani lebih cepat, maka optimalisasi dalam penggunaan aplikasi Jaklitera akan tercapai. Data peminjaman menunjukkan bahwa jumlah transaksi daring melalui aplikasi masih jauh lebih rendah.





Gambar 1.1.1 Tampilan Halaman Utama pada Aplikasi Jaklitera.

(Sumber: Pribadi, 2025)

Aplikasi Jaklitera sebagai instrumen layanan digital yang ditunjukkan untuk mendukung efektivitas dan efisiensi layanan sirkulasi. Akan tetapi penelitian yang dilakukan sebelumnya mengenai tingkat kepuasan menunjukkan bahwa masih dalam kategori *zone of tolerance*. Pemustaka merasa cukup terbantu, tetapi belum sepenuhnya puas. Jaklitera menawarkan fitur yang inovatif, seperti penelusuran koleksi, peminjaman koleksi, dan perpanjangan masa pinjam. Namun, efektivitas fitur yang ada di aplikasi Jaklitera belum sepenuhnya dirasakan oleh pemustaka karena masih memiliki kendala dalam aksesibilitas, literasi digital dan keterbatasan sosialisasi penggunaan. Meskipun aplikasi Jaklitera memiliki fitur peminjaman dan perpanjangan koleksi secara daring, kenyataannya sebagian besar pemustaka masih memilih layanan konvensional. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi fitur aplikasi dengan praktik pemanfaatannya. (Khoirunissa *et al.*, 2023).

Ditinjau dari teori SERVQUAL yang dikembangkan oleh Parasuraman *et al.*, (1988) aplikasi Jaklitera bisa mencakup indikator kualitas layanan seperti:

- a) Tangibles (Tampilan Aplikasi)
- b) Reliability (Keandalan Layanan Peminjaman)
- c) Responsiveness (Kecepatan Respon Sistem)
- d) Assurance (Jaminan Keamanan Data)
- e) Empathy (Perhatian Terhadap Kebutuhan Pemustaka)

Akan tetapi, kenyataannya bahwa indikator inilah yang sepenuhnya belum terpenuhi. Hal ini dilihat dari masih adanya pengguna yang merasa aplikasi tidak sepenuhnya memudahkan proses sirkulasi dan kepuasan yang berada pada kategori *zone of tolerance*. (Khoirunissa *et al.*, 2023).

Layanan sirkulasi *online/daring* juga memiliki fitur yang mudah diakses dan digunakan akan memudahkan pemustaka jika ingin melakukan peminjaman buku dari 6 lokasi Jakarta, yaitu Perpustakaan Jakarta Utara di Koja, Perpustakaan Jakarta Barat di Tanjung Duren, Perpustakaan Jakarta Pusat di Petojo Encek, Perpustakaan Jakarta Timur di Jatinegara, Perpustakaan Jakarta Selatan di Gandaria Tengah, dan Perpustakaan Jakarta di Cikini yang telah terintegrasi melalui aplikasi Jaklitera. Aplikasi ini sudah terintegrasi dengan perpustakaan yang ada di Jakarta dan meningkatkan akses layanan pemustaka untuk melakukan peminjaman buku di Perpustakaan Jakarta.

Melihat fenomena ini, penelitian ini dilakukan agar Perpustakaan Jakarta yang memiliki jumlah pengunjung yang tinggi bisa memberikan layanan yang cepat, tepat, dan fleksibel. Jika aplikasi Jaklitera ini tidak bisa dimanfaatkan secara optimal, maka Perpustakaan Jakarta akan mengalami *overload* dalam layanan konvensional. Dalam memanfaatkan fitur juga menunjukkan bahwa adanya hambatan dalam penerimaan teknologi, baik dari sisi pengguna maupun sistem. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk melihat apakah dalam pemanfaatan aplikasi Jaklitera dalam layanan sirkulasi di Perpustakaan Jakarta sudah optimal.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan apa yang telah diuraikan dari bagian latar belakang maka rumusan masalah yang dihadapi karena belum optimalnya pemanfaatan aplikasi Jaklitera, tingginya jumlah kunjungan dan anggota perpustakaan tidak sebanding dengan tingkat pemanfaatan layanan digital guna peminjaman melalui aplikasi Jaklitera masih relatif kecil. Optimalisasi pemanfaatan aplikasi Jaklitera untuk layanan sirkulasi di Unit Pengelola Perpustakaan Jakarta untuk bisa meningkatkan lebih banyak lagi minat literasi di berbagai daerah, sehingga rumusan masalah untuk mengkaji permasalahan tersebut, yaitu:

1. Bagaimana peran aplikasi Jaklitera dalam menunjang layanan sirkulasi di Unit Pengelola Perpustakaan Jakarta?
2. Apa saja kendala pemustaka dalam memanfaatkan fitur layanan sirkulasi pada aplikasi Jaklitera?
3. Bagaimana pengalaman pemustaka dalam memanfaatkan fitur layanan sirkulasi pada aplikasi Jaklitera?

## **1.3 Tujuan**

1. Mendeskripsikan peran aplikasi Jaklitera dalam menunjang layanan sirkulasi di Unit Pengelola Perpustakaan Jakarta.
2. Mengidentifikasi kendala pemustaka dalam memanfaatkan fitur layanan sirkulasi pada aplikasi Jaklitera.
3. Mengetahui pengalaman pemustaka dalam memanfaatkan fitur layanan sirkulasi pada aplikasi Jaklitera.

## **1.4 Manfaat**

1. Menjadi bahan evaluasi bagi Unit Pengelola Perpustakaan Jakarta dalam mengoptimalkan pemanfaatan aplikasi Jaklitera.
2. Memberikan pemahaman kepada pemustaka mengenai kemudahan dan manfaat penggunaan aplikasi Jaklitera untuk layanan sirkulasi secara cepat dan praktis.

## **1.5 Luaran**

Dalam upaya mendukung transformasi layanan di Unit Pengelola Perpustakaan Jakarta yang berbasis digital, poster disusun dengan tujuan agar bisa mendeskripsikan bagaimana pemanfaatan aplikasi Jaklitera sebagai sarana layanan sirkulasi di Unit Pengelola Perpustakaan Jakarta. Tidak hanya itu, tujuan untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi pengguna maupun pengelola layanan, serta memberikan rekomendasi strategis untuk optimalisasi fitur dan pemanfaatannya. Hal ini penting agar pengembangan layanan perpustakaan yang adaptif terhadap kebutuhan masyarakat di era digital. Poster ini bisa berfungsi sebagai media edukasi untuk bisa meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam mengakses layanan perpustakaan secara daring.